

Bab 1: Prospek dan Tantangan Makroekonomi

Tahun 2023 merupakan cerita yang terdiri dari dua bagian bagi perekonomian global dan ASEAN+3. Bagian pertama ditandai dengan berlanjutnya pengetatan kebijakan moneter yang agresif dan instabilitas pasar keuangan yang singkat di Amerika Serikat (AS) dan Eropa, serta kenaikan inflasi. Pada bagian kedua, pengetatan kebijakan moneter tertahan, pasar keuangan kembali stabil, dan pertumbuhan ekonomi di AS dan Eropa tetap terjaga seiring dengan tingkat inflasi yang termoderasi.

ASEAN+3 berhasil mencatatkan pertumbuhan yang lebih kuat pada tahun 2023, yaitu sebesar 4.3 persen —meningkat dari 3.2 persen pada tahun 2022—didorong oleh kuatnya permintaan domestik di tengah ekspor yang melemah. Inflasi di kawasan ini termoderasi, meskipun inflasi inti tetap tinggi akibat permintaan domestik yang kuat. Kondisi pasar keuangan membaik menjelang akhir tahun dengan pertumbuhan kredit tetap kuat, pasar saham pulih, imbal hasil obligasi menurun, dan nilai tukar stabil. Tingkat cadangan devisa yang sehat berkontribusi terhadap ketahanan eksternal kawasan ini.

ASEAN+3 diperkirakan tumbuh lebih cepat pada tahun 2024, yaitu sebesar 4.5 persen, sebelum melambat menjadi 4.2 persen pada tahun 2025. Permintaan domestik diperkirakan akan tetap kuat, didukung oleh pemulihan investasi dan konsumsi yang kuat. Pemulihan ekspor, khususnya semikonduktor dan pariwisata, diharapkan akan dapat memberikan tambahan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka menengah, kawasan ASEAN+3 diperkirakan akan terus menjadi mesin pertumbuhan ekonomi global—tumbuh lebih cepat dari rata-rata pertumbuhan dunia dan berkontribusi sekitar 45 persen terhadap pertumbuhan ekonomi global pada periode 2024–2030. Moderasi tingkat inflasi diperkirakan akan berlanjut namun disinflasi akan bertahap dan inflasi inti diperkirakan tetap tinggi seiring dengan permintaan domestik yang tetap kuat.

Prospek jangka pendek ASEAN+3 dapat dipengaruhi oleh berbagai risiko. Lonjakan harga komoditas global secara tiba-tiba akibat eskalasi ketegangan geopolitik atau gangguan cuaca merupakan risiko yang paling utama. Beberapa risiko utama lainnya mencakup pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang lebih lambat dari perkiraan, dampak negatif dari kampanye pemilihan Presiden AS, dan kemungkinan resesi di negara-negara maju di luar kawasan. Dalam jangka yang lebih panjang, eskalasi konfrontasi geopolitik, kegagalan dalam mengantisipasi penuaan penduduk, perubahan iklim, serangan siber, dan wabah pandemi menjadi tantangan yang kompleks bagi stabilitas keuangan makro.

Namun demikian, prospek positif yang dimiliki ASEAN+3 saat ini memberikan peluang bagi kawasan untuk membangun kembali ruang kebijakan yang terpakai di masa pandemi. Pada tahun 2023, upaya konsolidasi fiskal dilakukan di sebagian besar ekonomi ASEAN+3 walaupun belum sepenuhnya mendapatkan kembali ruang kebijakan di level pra-pandemi. Sementara itu, hampir seluruh bank sentral di kawasan ini mempertahankan kebijakan moneter yang relatif ketat untuk mengendalikan tekanan inflasi. Kedepannya, prioritas kebijakan fiskal perlu diarahkan terutama pada upaya pemulihan ruang kebijakan untuk memberikan dukungan yang tepat sasaran bagi perekonomian. Adapun kebijakan moneter perlu difokuskan pada upaya untuk mengelola ekspektasi inflasi di tengah berlanjutnya risiko kenaikan inflasi.

Sejak terjadinya pandemi COVID-19, pertumbuhan PDB kawasan ini masih berada di bawah tren pra-pandemi meskipun kawasan berhasil mendorong pemulihan dengan kuat. Kondisi ini mencerminkan penyesuaian ekonomi yang masih berlangsung dan “efek bekas luka” (scarring effect) yang melemahkan pertumbuhan ekonomi di tengah situasi global yang tantangan. Secara khusus, yang menjadi perhatian adalah pemulihan investasi yang masih lemah. Kebijakan yang diperlukan untuk mendorong investasi untuk peningkatan produktivitas dan ketahanan ekonomi, terutama bagi perusahaan berskala kecil, dipandang sangat penting untuk mengarahkan pertumbuhan kembali ke jalur tren pra-pandemi. Selain itu, kolaborasi di kawasan yang lebih erat juga dapat memperkuat potensi pertumbuhan ekonomi yang tertahan akibat pandemi.

ASEAN+3: Estimasi dan Perkiraan Pertumbuhan PDB dan Inflasi oleh Staf AMRO, 2024–25*(Persen, pertumbuhan tahunan)*

| Ekonomi | Pertumbuhan PDB | | | Inflasi | | |
|---------------------------------|-----------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| | 2023e | 2024f | 2025f | 2023e | 2024f | 2025f |
| ASEAN+3 | 4.3 | 4.5 | 4.2 | 6.3 | 4.3 | 3.7 |
| kecuali Laos dan Myanmar | – | – | – | 2.8 | 2.5 | 2.3 |
| Plus-3 | 4.4 | 4.4 | 4.1 | 2.3 | 2.1 | 2.0 |
| Tiongkok | 5.2 | 5.3 | 4.9 | 0.2 | 1.0 | 1.6 |
| Hong Kong | 3.2 | 3.5 | 3.0 | 2.1 | 2.5 | 2.3 |
| Jepang | 1.9 | 1.1 | 1.0 | 3.3 | 2.5 | 2.1 |
| Korea | 1.4 | 2.3 | 2.1 | 3.6 | 2.5 | 2.0 |
| ASEAN | 4.2 | 4.8 | 4.9 | 8.0 | 5.2 | 4.4 |
| kecuali Laos dan Myanmar | – | – | – | 3.0 | 2.7 | 2.4 |
| Brunei | 1.4 | 2.7 | 2.9 | 0.4 | 1.4 | 1.0 |
| Kamboja | 5.3 | 6.2 | 6.4 | 2.1 | 3.1 | 2.8 |
| Indonesia | 5.0 | 5.2 | 5.2 | 3.7 | 2.8 | 2.5 |
| Laos | 4.3 | 4.7 | 4.9 | 31.2 | 14.3 | 9.3 |
| Malaysia | 3.7 | 5.0 | 4.7 | 2.5 | 2.5 | 3.0 |
| Myanmar | 3.4 | 3.2 | 3.2 | 24.4 | 16.1 | 15.8 |
| Filipina | 5.6 | 6.3 | 6.5 | 6.0 | 3.6 | 2.9 |
| Singapura | 1.1 | 2.6 | 1.9 | 4.8 | 3.0 | 2.5 |
| Thailand | 1.9 | 2.9 | 3.1 | 1.2 | 1.2 | 1.9 |
| Vietnam | 5.1 | 6.0 | 6.5 | 3.3 | 3.6 | 2.7 |

Sumber: Otoritas nasional melalui CEIC dan Haver Analytics; estimasi dan perkiraan oleh staf AMRO.

Nota: e = estimasi; f = perkiraan (forecast). Angka pertumbuhan dan inflasi Myanmar didasarkan pada tahun fiskal, yang dimulai dari 1 April hingga 31 Maret. Agregat pertumbuhan kawasan diestimasi menggunakan rata-rata tertimbang PDB tahun 2022 dengan basis paritas daya beli; agregat kawasan untuk inflasi diestimasi menggunakan rata-rata sederhana.

Bab 2: Menavigasi Masa Depan

Kawasan ASEAN+3 telah mencapai kemajuan ekonomi yang pesat dalam dua dekade terakhir. Secara kolektif, perekonomian ASEAN+3 telah menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi global. Namun, berbagai faktor pendorong pesatnya pertumbuhan mulai melemah, sementara itu tantangan meningkat dan kecepatan kawasan dalam mengejar ketertinggalan dari negara-negara setara berpenghasilan tinggi telah melambat sejak krisis keuangan global pada tahun 2008–2009. Terlebih lagi, kawasan ini mengalami perlambatan dalam kondisi global penuh dengan tantangan-tantangan baru, diantaranya penuaan penduduk, perubahan konfigurasi perdagangan global, dan perubahan teknologi yang pesat.

Penuaan penduduk di kawasan ASEAN+3 terjadi lebih cepat dibandingkan belahan dunia lainnya. Jumlah total penduduk usia kerja di kawasan ini diperkirakan akan menurun pada paruh kedua dekade ini, yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap potensi pertumbuhan, stabilitas makroekonomi, dan kesinambungan keuangan negara. Namun demikian, kemungkinan dampak tersebut dapat dimitigasi—terlebih jika penduduk yang ada difasilitasi dan mampu untuk menua secara produktif. Dengan kondisi harapan hidup yang lebih sehat di kawasan ASEAN+3, kebijakan yang dapat mendukung dan mendorong harapan hidup lebih panjang dan sehat akan dapat memberikan kontribusi tambahan sekitar 200 juta tenaga kerja bagi angkatan kerja di kawasan pada tahun 2050.

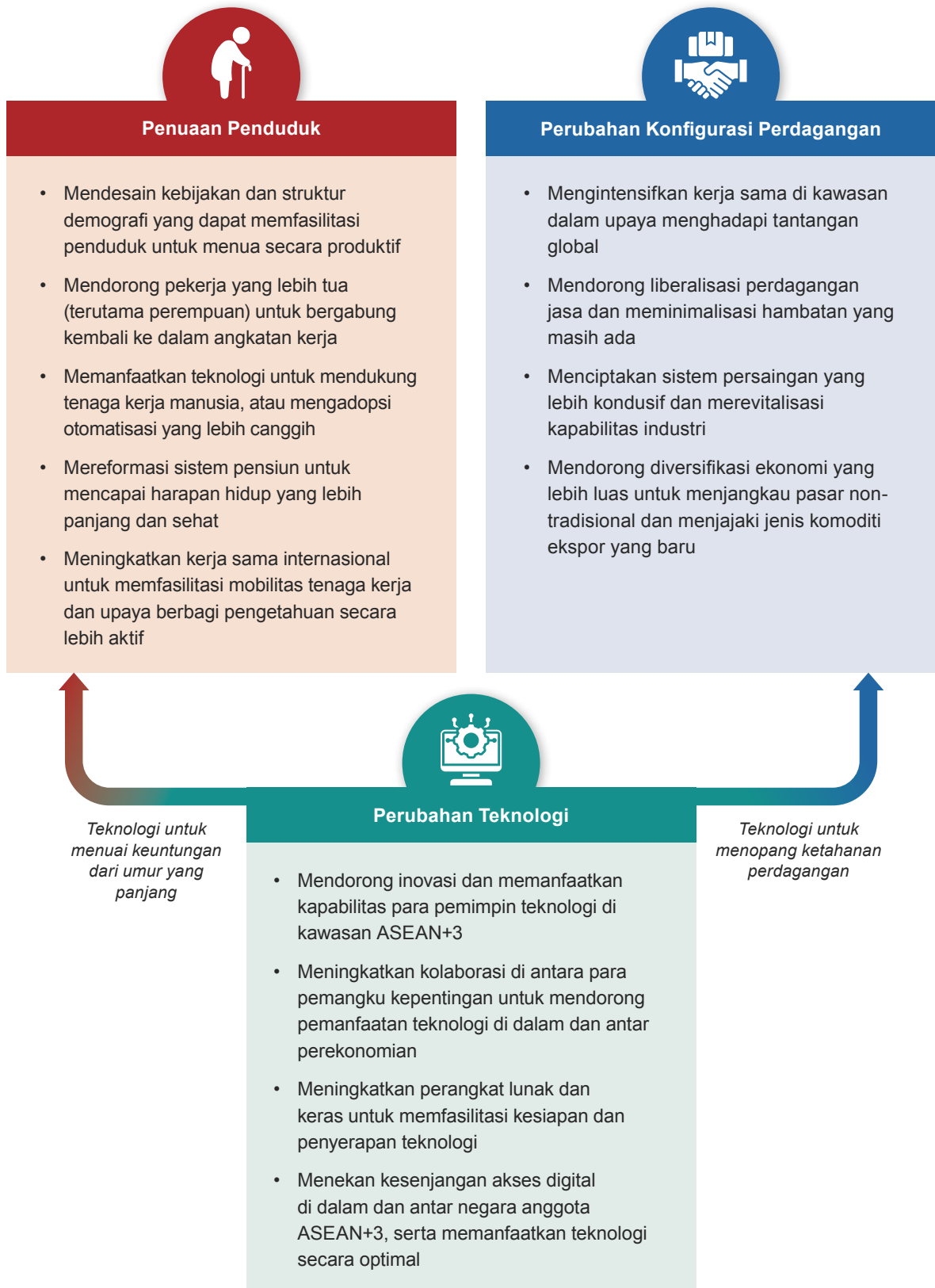
Perubahan konfigurasi perdagangan global yang terjadi saat ini membawa implikasi penting bagi strategi ekspor di kawasan. Dinamika geopolitik semakin mendorong penyelarasan hubungan perdagangan global dan telah membuka peluang baru untuk perdagangan negara-negara ASEAN+3 yang mampu memanfaatkan keunggulan komparatif dengan cepat. Selain itu, perdagangan di kawasan kini terkonsentrasi pada mitra dagang yang semakin terbatas dan dalam kondisi ekonomi global yang semakin tidak menentu, hal ini dapat berdampak terhadap ketahanan ekonomi. Di sisi lain, pemanfaatan perdagangan jasa antarnegara, khususnya layanan jasa secara modern dan digital, dapat menawarkan peluang yang signifikan bagi pertumbuhan dan diversifikasi ekonomi.

Teknologi akan memberikan banyak solusi yang dapat dimanfaatkan kawasan ASEAN+3 untuk menavigasi transisi demografi dan perubahan konfigurasi perdagangan global yang sedang terjadi saat ini. Kemajuan teknologi di bidang kedokteran, otomatisasi, serta platform untuk bekerja dan pembelajaran sangat penting bagi penuaan penduduk yang produktif. Teknologi produksi yang terdepan dan logistik yang pintar akan berperan penting dalam meningkatkan ketahanan rantai pasokan di kawasan dari berbagai gangguan. Namun demikian, teknologi juga sekaligus merupakan pemicu perubahan. Kemajuan pesat dalam kecerdasan buatan (artificial intelligence atau AI) misalnya—terutama kecerdasan buatan generatif atau GenAI—memunculkan kekhawatiran yang valid mengenai masa depan dunia kerja. Untuk itu, pendekatan yang realistis, berkualitas, dan seimbang terhadap kemampuan GenAI dapat menjadi pendekatan yang sesuai untuk kondisi saat ini.

Memperhatikan implementasi bauran kebijakan yang optimal antar negara di kawasan akan bervariasi, kebijakan dalam negeri yang dirancang dengan baik dengan penekanan pada (1) kualitas infrastruktur, (2) inovasi, dan (3) inklusivitas akan dapat membuat negara-negara di kawasan mampu mentransformasikan tantangan-tantangan yang ada menjadi peluang bagi pertumbuhan ekonomi.

Penuaan penduduk, perubahan konfigurasi perdagangan global, dan perubahan teknologi yang pesat merupakan tantangan umum jangka panjang yang dihadapi semua negara. Respon yang efektif terhadap tantangan-tantangan tersebut—seperti diversifikasi, penguatan infrastruktur, pemanfaatan teknologi, dan mobilitas tenaga kerja—memerlukan dialog yang lebih terstruktur dan inklusif di antara negara-negara ASEAN+3 dan mitra ekonomi utama. Dengan memanfaatkan kekuatan tindakan kolektif di kawasan, pertumbuhan jangka panjang yang kuat dan tangguh di kawasan ASEAN+3 diharapkan dapat dicapai—terlepas dari dinamika ekonomi global.

ASEAN+3: Opsi Kebijakan Utama untuk Menavigasi Kondisi Perkembangan Global Terkini



Sumber: Staf AMRO.

Versi ini adalah terjemahan dari versi asli dalam Bahasa Inggris yang hanya bertujuan sebagai informasi. Jika terdapat perbedaan, dimohon untuk merujuk pada versi Bahasa Inggris.